

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Leukorea atau keputihan (*white discharge/flour albus*) adalah gejala yang sering kali dialami oleh para wanita, sewaktu ada cairan (bukan darah) yang keluar dari alat genital wanita. Gejala ini adalah salah satu yang paling sering dialami oleh para wanita, pada usia produktif khususnya. Namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada usia dini ataupun pada orangtua (Aghe, 2009).

Di Indonesia sendiri yang mengidap leukorea di perkirakan mencapai 75%, ini merupakan masalah yang serius yang di derita oleh kaum wanita yang tidak mengenal umur dan status sosial (Prasetyowati, 2009).

Sedangkan menurut data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Berdasarkan sebuah data, permasalahan yang sering berhubungan dengan kesehatan vagina diantaranya adalah keputihan (leukorea), iritasi vagina dan infeksi vagina. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyebab permasalahan kesehatan vagina adalah akibat penggunaan *vaginal douching* secara rutin (Jarvis, 2006).

Sedangkan menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *vaginal douching* akan mengakibatkan perubahan keseimbangan kimiawi dan flora vagina sehingga mengakibatkan wanita mempunyai faktor resiko

terhadap infeksi bakteri. Selain itu *vaginal douching* juga bisa menyebarkan infeksi vaginal atau servikal yang sudah terjadi menyebar ke arah atas menuju organ-organ panggul (rahim, *tuba fallopii*, dan *ovarium*). Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa perempuan yang melakukan *vaginal douching* secara rutin cenderung mengalami iritasi vagina (Golden, 2003 ; Qomariyah, 2005).

Penelitian di Amerika dan Inggris menunjukkan bahwa penderita *flour albus* oleh karena bakterial vaginosis menempati urutan teratas, 40-50% dari penderita dengan *flour albus* adalah oleh karena *Gardnerella vaginalis*, 20-30% oleh *Kandida albicans* dan 30% oleh *Trikomonas vaginalis* (Eichman, 1993).

Dari studi pendahuluan didapatkan banyak mahasiswi FKIK UMY 2009 yang mengalami keputihan (leukorea) dan banyak diantaranya menggunakan *vaginal douching* sebagai suatu solusi untuk mengatasi keputihan tersebut. Oleh sebab itu perlu untuk diketahui hubungan antara penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi FKIK UMY 2009.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman, sesuai dalam hadist berikut :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
 الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
 تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
 وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya :“Diriwayatkan dari Malik Al Asy’ari dia berkata, Rasulullah saw.bersabda : Kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallah walhamdulillah memenuhi kolong langit dan bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al Quran adalah pedoman bagimu.”(HR. Muslim)

Dari hadist tersebut secara tidak langsung sebagai isyarat bahwa menjaga kebersihan adalah sangat penting dan utama sebagaimana keutamaan dari dzikir, shalat, shadaqah, sabar dan membaca Al Quran.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009.

2. Tujuan Khusus :

- a. diketahuinya jumlah pengguna *vaginal douching* pada mahasiswa FKIK UMY 2009.

- b. diketahuinya kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea akibat penggunaan *vaginal douching*.

D. Manfaat penelitian

- 1. Bidang Kedokteran Obstetri dan Ginekologi :

Memberikan informasi tentang adanya faktor risiko penggunaan *vaginal douching* terhadap perkembangbiakan bakterial vaginosis.

- 2. Masyarakat :

Memberikan wawasan tentang akibat penggunaan *vaginal douching* terhadap perkembangbiakan bakterial vaginosis pada kasus leukorea.

- 3. Peneliti :

Untuk meningkatkan wawasan mengenai peran bakterial vaginosis akibat penggunaan *vaginal douching* terhadap kasus leukorea.

- 4. Penelitian Selanjutnya :

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian tentang leukorea dengan menghubungkan pada variabel lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti, tahun	(Azizah et al, 2008)	(Nurviana I.P,2007)	(Harjani W.N.S, 2007)	Penelitian ini
Judul Penelitian	“Pengaruh aktivitas seksual dan <i>vaginal douching</i> terhadap timbulnya infeksi menular seksual <i>kondiloma akuminata</i> pada pekerja seks komersial resosialisasi argorejo kota semarang”	“Hubungan gambaran hasil <i>pap smear</i> dengan riwayat leukorea”	“Hubungan pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang keputihan (<i>flour albus</i>) dengan upaya pencegahannya (studi pada siswi SMA tunas patria ungaran tahun 2007)”	“Hubungan antara <i>vaginal douching</i> terhadap kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi FKIK UMY 2009”
Variabel Penelitian	- <i>Kondiloma Akuminata</i> - <i>Vaginal douching</i> dan aktivitas seksual	- Variabel bebas : <i>Pap Smear</i> - Variabel terikat : Leukorea	- Pengetahuan remaja puteri tentang keputihan (<i>flour albus</i>) - Sikap remaja puteri tentang upaya pencegahan keputihan (<i>flour albus</i>)	- Variabel bebas : penggunaan <i>vaginal douching</i> - Variabel terikat : bakterial vaginosis
Metode Penelitian	Observasional dengan pendekatan <i>case control study</i>	<i>Cross-sectional</i> dengan metode penelitian dengan data restrospektif	<i>Explanatory research</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Analisis Penelitian	Program computer SPSS 13.00	Model uji <i>Mann-Whitney</i> dan uji kolerasi	Menggunakan uji statistik <i>Spearman Rank</i>	Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>
Hasil Penelitian	Menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya KA pada kontrol 1 (<i>IMS Kandidiasis</i>) adalah HUS oral – genital OR = 2,4 (95% CI : 95% CI = 0,9 – 6,5). Pada kontrol 2 (non IMS) adalah <i>Vaginal Douching</i> OR = 7,2 (95% CI = 1,2 – 42,5). Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya KA pada kedua kontrol (IMS kandidiasis dan non IMS) adalah pemakaian kondom jarang (OR1 = 2,4; O R2 = 3,9).	Menunjukan bahwa ada perbedaan yang bermakna terhadap gambaran hasil <i>pap smear</i> pada leukorea patologis dengan fisiologis.	Pengetahuan siswi rendah tentang keputihan <i>flour albus</i> (51,8%), sikap siswi mendukung upaya pencegahan keputihan (69,6%), penerimaan informasi siswi (51,8%), uang saku siswi > 150.000 rupiah perbulan (53,6%), lingkungan fisik mendukung (78,6%), dan lingkungan non fisik mendukung (53,6%), siswi melakukan upaya pencegahan keputihan <i>flour albus</i> baik dan tidak baik (50,0%). Hasil uji statistik <i>Spearman Rank</i> ada hubungan pengetahuan siswi tentang keputihan (<i>flour albus</i>) dengan upaya pencegahannya (p value = 0,031). Ada hubungan sikap siswi dengan upaya pencegahan keputihan (p value = 0,006).	Mahasiswi yang menggunakan <i>vaginal douching</i> (100%), menderita leukorea (100%), ditemukan bakterial vaginosis (96,67%). Hasil uji korelasi <i>Spearman's rank</i> hasilnya menunjukkan nilai R = 0,673 dan P = 0,021. Maka memberi makna adanya hubungan yang positif dan kuat serta signifikan dan erat pada penggunaan <i>vaginal douching</i> terhadap kejadian bakterial vaginosis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi FKIK UMY 2009.